

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan aktualisasi pedagogi ignasian (PI) dalam pembelajaran sejarah kelas X SMA Kolese De Britto Yogyakarta dalam menumbuhkan kesadaran berpikir sejarah dalam diri peserta didik. (2) Menggali dan menganalisis respon peserta didik dan guru dalam penerapan pedagogi ignasian (PI) dalam pembelajaran sejarah kelas. (3) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan PI di kelas X. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus tunggal. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi guru sejarah kelas X, lima peserta didik kelas X. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen kurikulum Asosiasi Sekolah Jesuit Indonesia (ASJI), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Murid (LKM), dan hasil karya peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi yang mencakup observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi lima elemen PI (konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi) dalam pembelajaran sejarah telah berjalan secara substantif dalam kerangka kurikulum dan spirit lembaga, namun belum sepenuhnya merata dalam mentransformasi cara pandang seluruh individu peserta didik. Perkembangan kesadaran berpikir sejarah yang nyata ditunjukkan oleh sekitar 50% peserta didik yang memiliki minat tinggi pada ilmu sosial dan humaniora. Sementara itu, tantangan utama yang ditemukan adalah adanya kesenjangan antara refleksi yang autentik dan refleksi performatif yang dilakukan peserta didik semata-mata demi memenuhi tuntutan penilaian. Faktor pendukung terbesar dalam aktualisasi ini meliputi komitmen dan kreativitas pedagogis guru, dukungan kelembagaan Kolese De Britto yang komprehensif.

Kata Kunci: Pedagogi Ignasian, Pembelajaran Sejarah, Kesadaran Berpikir Sejarah, Studi Kasus, SMA Kolese De Britto.

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the implementation of Ignatian pedagogy (IP) in history lessons for Year 10 students at Kolese De Britto High School in Yogyakarta, with a view to fostering historical thinking among pupils; (2) explore and analyse the responses of pupils and teachers to the application of Ignatian pedagogy (IP) in history lessons; (3) To identify supporting and inhibiting factors in the process of implementing IP in Year 10. This study employs a descriptive qualitative approach with a single-case study design. Primary data sources in this study include the Year 10 history teacher and five Year 10 students. Secondary data sources consist of curriculum documents from the Association of Jesuit Schools in Indonesia (ASJI), Lesson Plans (LP), Student Worksheets (SW), and students' work. Data collection techniques were carried out through triangulation, encompassing passive participatory observation, in-depth interviews, and document analysis.

The research findings indicate that the implementation of the five elements of PI (context, experience, reflection, action, and evaluation) in history teaching has been carried out substantively within the framework of the curriculum and the spirit of the institution; however, it has not yet been fully consistent in transforming the perspectives of all learners. A tangible development in historical thinking was demonstrated by approximately 50% of learners who showed a high interest in the social sciences and humanities. Meanwhile, the main challenge identified is the gap between authentic reflection and performative reflection carried out by students solely to meet assessment requirements. The greatest supporting factors in this implementation include the teachers' commitment and pedagogical creativity, as well as the comprehensive institutional support from Kolese De Britto.

Keywords: *Ignatian Pedagogy, History Learning, Historical Thinking Awareness, Case study, Kolese De Britto High School.*